

BAB 111

TABARRUJ DALAM AL-QUR'AN

A. Ayat-ayat Tentang Tabarruj

Dalam Al-Qur'an masalah tabarruj disebutkan dalam dua tempat yaitu:

1. Dalam surat Al-Ahzab ayat 33:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُمْ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ
الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ
لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا .

- الاحزاب ٣٣ -

Artinya: "Dan hendaklah kamu tetap dirumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah dahulu dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan tatatilah Allah dan Rosul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan memberisihkan kamu sebersih-bersihnya" (Depag RI, 1989 : 672).

2. Dalam surat An-Nuur 60 :

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ
أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ .

- النور ٦٠ -

Artinya: "Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haidh dan mengandung) yang tiada ingin kawin lagi, tiadalah dosa bagi mereka untuk menanggalkan pakaian mereka dengan tidak bermaksud menampakkan perhiasan dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" (Depag RI, 1989 : 555).

B. Pengertian Tabarruj

Tabarruj adalah kesukaan wanita memperlihatkan keindahan dan hiasannya kepada orang yang tidak halal melihatnya (Masyhur, 1985 : 434).

Tabarruj berasal dari kata **بَرَّجَ** yang artinya sesuatu yang meninggi. **تَبَرَّجَتِ الْمَرْأَةُ** artinya adalah wanita yang menampakkan perhiasannya atau kecantikannya **الْبُرُوجِ** jamak dari **بُرُوجٌ** dan **أَبْرَاجٌ** yang artinya benteng, tiang atau istana (Al-Habsyi, 1990 : 30) Jadi tabarruj adalah bangunan benteng, istana atau menara yang menjulang tinggi, Wanita yang bertabarruj berarti ia menampakkan tinggi-tinggi kecantikannya, sebagaimana benteng atau istana atau menara yang menjulang tinggi.

Dalam tafsir An-Nuur dijelaskan bahwa wanita yang menampakkan perhiasannya dan kecantikan tubuhnya kepada orang lain, sebagaimana yang dilakukan wanias pada zaman Jahiliyah sebelum Islam.

Sedangkan menurut Syekh Abu A'la Al-Maududi kalimat tabarruj mempunyai arti:

1. Memamerkan perhiasan atau memperlihatkan dan mempertontonkan kecantikannya.
2. Kebiasaan berjalan dengan genit di dalam memamerkan perhiasan atau kecantikannya (Al-Maududi, 1993 : 290).

Pengertian tabarruj secara etimologis adalah penampakan diri yaitu bersolek atau berhias mempercantik diri yang dilakukan oleh para wanita dan memamerkan kecantikannya atau keelokan tubuhnya sehingga menimbulkan daya tarik lawan jenis dan fitnah bagi keduanya.

Sedangkan secara terminologis ajaran Islam adalah penampakan perhiasan, aurat dan keindahan tubuhnya selain kepada suaminya. Imam Bukhori mendefinisikan tabarruj dengan memperlihatkan kecantikan atau keindahan diri seorang wanita (Shidqy, 1994 :26).

Dalam fikih sunnah disebutkan bahwa tabarruj artinya memperlihatkan dengan sengaja apa yang seharusnya di sembunyikan. Tabarruj dalam asal maknanya ialah keluar dari istana.

Kemudian kata tabarruj ini dipergunakan dengan arti keluarnya perempuan dari kesopanan, menampakkan bagian bagian tubuh yang vital yang mengakibatkan fitnah atau dengan sengaja memperlihatkan perhiasan-perhiasan yang dipakainya untuk umum (Sabiq, 1993 : 133).

C. Bentuk-bentuk Tabarruj

Sesungguhnya perbuatan tabarruj adalah akibat dari kebodohan, kepicikan dan kurang akalnya seorang wanita, dan karena dari dorongan hawa nafsu mereka. Dengan perbuatan tersebut tanpa mereka sadari bahwa semua itu akan merendahkan martabatnya, menghinakan kemuliaannya - dan menyimpan kebinasaan baginya. Benarlah apa yang di sabdakan oleh Rosululloh SAW tentang diri waniata:

النساء ناقصات عقل ودين
- رواه مسلم -

Artinya: "Pada diri wanita itu terdapat dua kekurangan yaitu akal dan agamanya" (Muslim II : 65).

Semakin berkurang akal seorang wanita, akan semakin bertambah keinginannya untuk bertabarruj. Semakin bertambah kebodohan seorang wanita akan semakin berlebihan dalam berhias, dan semakin berani mengobral aib dirinya serta semakin tipis rasa malunya.

Sekarang kita tengok kehidupan wanita di zaman jahiliah. Wanita di zaman itu, hanya di pandang sebagai permainan belaka, apabila hatinya telah puas mempermainkan, maka dia memperlakukan sekehendak hatinya, ibarat kata bahasa: "habis manis sepah dibuang". Begitulah nasib wanita yang berlaku pada masa jahiliah yang terkenal dengan masa kebodohan dalam segala hal, karena cahaya Islam belum memancar pada waktu itu.

Jika zaman jahiliah wanita-wanita dipermainkan dengan paksa, tetapi di zaman jahiliah modern (zaman sekarang) ini sebagian wanita ingin dipermainkan. Mereka mendaftarkan diri untuk menjadi ratu kecantikan yang dinilai badannya langsing, tinggi semampai dan tidak kaku berlenggak-lenggok di hadapan khalayak ramai. Zaman jahiliah rupanya telah kembali, dia datang dengan bentuk baru, yang dipandang orang dapat menyesuaikan kehendak zaman (modern) dan itulah yang disebut dengan zaman jahiliah modern.

Perbuatan wanita yang tabarruj mulai dari zaman jahiliah dahulu sampai zaman jahiliah modern ini tidak ada bedanya atau sama. Bahkan perhiasan dan tingkah laku jahiliah yang pertama lebih baik, karena mereka masih memperhatikan dan mengenal malu, dan tertutup jika dibandingkan dengan perhiasan dan tingkah laku jahiliah

modern. Jahiliyah abad ke-20. Di sini dapat disebutkan - hal-hal yang termasuk dalam golongan perbuatan tabarruj , seperti:

- a. Perhiasan yang dipakai dengan maksud menimbulkan kehebohan dan menyombongkan diri dan mencari perhatian orang lain.

وعن ابن عمر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
من لبس ثوب شهرة في الدنيا البسناه الله ثوب مذلة
يوم القيامة .

Artinya: "Dari Ibnu Umar ra. ia berkata: Sabda Rosululoh SAW: "Barang siapa memakai pakaian yang membikin heboh di dunia, maka Allah akan memberinya pakaian yang menghinakan kelak di akhirat" (Asy Syaukani, II : 125).

Hadits diatas berbicara soal pakaian yang dipakai dengan tujuan menarik perhatian orang agar memandang pakaian yang berwarna mencolok itu, atau yang jahitannya dibikin sedemikian rupa supaya menarik. Bagi wanita Islam pakaian seperti itu haram dipakai (Umar, 1981 : 136).

- b. Minyak wangi yang menyengat hidung, dipakai di hadapan selain muhrimnya.

Sabda Rosululloh SAW:

وعن موسى ابن يسار قال : مررت بأبي هريرة امرأة وريحها
 تعصف فقال لها : اين تريدين يا امة الجبار ؟ قالت :
 الى المسجد قال : ونظيبت ؟ قالت : نعم . قال : نارجي
 فاعتسلي فانى سمعت رسول الله صم . يقول : لا يقبل
 امله من امرأة صلاة خرجت الى المسجد وريحها تعصف حتى ترجع
 وتغتسل

Artinya: "Dari Musa bin Ysar ia berkata: pernah ada seorang perempuan lewat dihadapan Abu Hurairoh, sedang baunya semerbak, lalu Abu Huroiroh bertanya kepadanya : Hendak kemana hamba (Allah) Dzat yang Maha Gagah? ia menjawab: kemasjid, Abu Hurairoh bertanya lagi: engkau memakai harum-haruman? ia menjawab: betul, Abu Huroiroh - berkata: Kembalilah dan mandilah karena aku pernah mendengar Rosululloh SAW bersabda: "Allah tidak menerima-sholat seorang perempuan yang keluar kemasjid dan baunya harum semerbak sehingga ia kembali pulang dulu lalu mencuci (menghilangkan) bau-bauan itu (A. Manan, II, - 1992 : 13).

Dari hadits diatas dapatlah kita ambil petunjuk bahwa orang perempuan apabila keluar dari rumahnya, dilarang memakai bau-bauan, sekalipun ia pergi kemasjid - hendak mengerjakan sembahyang. Bahkan sembahyangnya tidak akan diterima oleh Allah jika ia masih memakai bau-bauan.

c. Membuka aurat didepan yang bukan muhrimnya.

Bahwa orang perempuan yang telah berani membuka pakaiannya ditempat yang lain, dari tempat kediamannya atau rumahnya, dan atau dengan perkataan lain, ditempat yang bukan pada tempatnya, maka berartilah ia telah

berani merobek, mengkoyak atau merusakkan akan tabirnya sendiri yang ada diantaranya dan Allah. Orang perempuan yang berlaku sedemikian rupa itu adalah dapat di ibaratkan, bahwa ia adalah sudah tidak mempunyai rasa malu kepada Allah dan dengan demikian berarti pula seolah-olah ia sudah tidak takut pada-Nya (Kholil, 1992 : 278).

d. Suara yang sengaja dilemah-lembutkan untuk menarik perhatian orang lain.

Firman Allah :

فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقَلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا.
- الأحزاب ٥٢ -

Artinya: "Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang (menyimpan) penyakit dalam hatinya" (Depag RI, 1989 : 672).

Yang dimaksud tunduk dalam ayat diatas adalah jangan berbicara dengan sikap yang menimbulkan keberanian lelaki bertindak yang tidak baik.

Suara wanita itu sebenarnya bukanlah aurat karena banyak juga hadits maupun ayat-ayat Al-Qur'an yang menegaskan, tetapi kalau ada seseorang yang dengan suaranya hendak membangkitkan nafsu lelaki terhadapnya dengan melembutkan dan melemah gemulaikannya, atau memang suaranya lemah gemulai bisa membangkitkan gejolak laki -

laki, menyadari itu kemudian wanita itu semakin menjadi-jadi, maka perbuatan seperti itu dilarang (Umar, 1981: 144).

D. Hikmah di Larangnya Tabarruj

Pada hekekatnya manusia di dalam kehidupannya adalah skibat dari usahanya di dalam menjalankan sintim Alloh Ta'ala di muka bumi ini. Salah satu di antara tata sopan santun kewanitaannya adalah ketetapan syari'at Islam yang mewajibkan mereka menutup anggota tubuh. Ini membuktikan adanya suatu perlindungan dan pemeliharaan dari hal-hal yang tidak di inginkannya (Ridlo, 1986: 164).

Kebahagiaan manusia didalam kehidupannya didunia ini adalah rasa amannya, kemulyaannya, kecukupannya pangan, sandangnya, kesempurnaan akhlaq dan kebersihan jiwanya. Kebahagiaan ini yang dicari setiap manusia yang berakal, sama sekali tidak mungkin dimiliki oleh setiap manusia secara sempurna

kecuali dengan jalan yang benar baik aqidah maupun ibadahnya, iman maupun amal sholehnya. Begitu juga kebahagiaan manusia pada kehidupan yang kedua, yaitu selamatnya manusia dari api neraka dan masuknya kedalam surga beserta orang-orang yang baik. Kebahagiaan itu tidak mungkin sempurna kecuali dengan Islam yang benar pula, sebagai akidah, ucapan dan perbuatan (Al Jazairi, 1993 : 8).

Sesungguhnya bahwa kebahagiaan manusia itu tergantung pada keislamannya yang benar sebagai mana digambarkan wahyu Illahi dalam kitab Alloh dan petunjuk (hadits) Rosul-Nya Muhammad SAW adalah suatu hakekat yang tetap seperti masalah rasional yang mustahil untuk di tolak atau di sangkal, karena hal semacam itu meskipun tidak di rasakan oleh manusia.

Oleh karena itu apabila di dalam Islam telah menetapkan peraturan agar menutup aurat, hal ini dimaksudkan guna menghindarkan diri dari hal-hal yang membahayakan. Maka sesungguhnya Islam ingin menciptakan kondisi dan

kondisi yang mempunyai rasa malu, jika melakukan pelanggaran hukum. Yang penting dalam masyarakat Islam jangan sampai terjadi ketelanjangan yang mampu menggonceng naluri manusia atau mungkin membangkitkan nafsu birahi yang mendorong pada kerusakan. Sesungguhnya pandangan mata yang mendalam dan tubuh yang telanjang adalah awal langkah menuju kerusakan. Masyarakat Islam sama sekali tidak diperkenankan menerima kebudayaan ini, namun bukan berarti suatu kendala bagi kebebasan, karena Islam sangat ingin memelihara dan menjaga masyarakat Islam dari kebuasan nafsu yang membabi buta. Ketelanjangan dan kebebasan yang dapat membawa malapetaka (Ash-Sharraf, 1991:54).

Ketelanjangan dalam istilah ajaran Islam dinamakan at-tabarruj atau pamer aurat. Allah melarang perbuatan ini karena perbuatan tersebut membawa pada dampak yang negatif yaitu membahayakan kehidupan wanita itu sendiri bahkan akan dapat memperak-porandakan kehidupan rumahnya. Adapun bahaya-bahaya itu dapat ditinjau dari 2 segi yaitu:

1. Ditinjau dari segi harta

Karena kehidupan tabarruj membutuhkan biaya yang besar dan mempergunakan harta untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti: menyediakan beragam pakaian dan hiasan, serta selalu berkeinginan de-

ngan model terbaru. Banyak terjadi bahwa wanawanita yang bertabarruj memaksa diri atau suaminya untuk mendapatkan uang dari sumber manapun tanpa memperhatikan hala dan haram. Jika suaminya tidak berhasil menyikat uang, maka terjadilah pertengkaran sehingga rumah tangganya yang sedang harmonis dan seiya sekata dalam masa yang pendek berubah jadi keruh dan berantakan.

2. Di tinjau dari segi akhlaq dan kehormatan.

Menampakkan perhiasan dan kecantikan ditengah-tengah kaum laki-laki sama halnya dengan mememasang perangkap terutama apabila yang melihat orang laki-laki yang mata keranjang. Karena mata cenderung pada sesuatu yang indah, maka tak bisa dielakkan lagi tangan-tangan jahil akan mengusil pada dirinya dan terjadilah keributan antara wanita tersebut dengan orang banyak. Derajat kewanitaannya jadi rengah karena malas melakukan tugas utamanya, yaitu jadi ibu rumah tangga seperti mengurus anak dan lain-lain, sehingga anaknya hanya diurus oleh seorang pembantu, padahal anak ialah tumpuan harapan bagi kelestarian nama

ibu dan bapaknya. Jika anak sudah dewasa ia akan lebih menyayangi pembantu dari pada ibu dan bapaknya.

Perbuatan wanita yang menampakkan perhiasan dan kecantikannya yang bertujuan menarik perhatian orang banyak, dapat mendorong mereka pada perbuatan zina. Jadi zina merupakan hasil akhir dari perbuatan tabarruj, oleh karena itu Alloh memerintahkan kaum laki-laki juga kaum wanita untuk menahan pandangannya. Sebab mata merupakan posnya zina.

Seperti diketahui, pada mulanya nafsu terangsang melalui pandangan. Karena mata memformulasikan lekuk tubuh untuk memicu kobaran nafsu seksual manusia. Dan ketika tubuh seseorang terangsang maka segenap sel-sel di tubuhnya juga ikut meragakan rangsangan seksual tersebut. Sehingga akibatnya saat itu ia di kuasai oleh hasrat yang hebat untuk memuaskan hajat seksualnya itu dengan segala cara. Dari sini timbul pengabaian nilai moral dan penyimpangan perilaku seseorang, apabila ia tidak mencari pemecahan masalah dengan cara yang benar (Al-Ghafar, 1984 : 43).

pemecahan masalah dengan cara yang benar (Al-Ghoffar ,
1994 : 43).

Allah telah memerintahkan orang-orang yang
beriman dari hal-hal yang dapat membangkitkan nafsu
syahwat. Peringatan tersebut tidak hanya terbatas pada
bahaya perbuatan zina, tetapi juga berlaku bagi hal-hal
yang dapat mendorong kearah perbuatan nista. Firman
Allah SWT :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

- الإسراء ٣٢ -

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu-jalan yang buruk" (Depag RI, 1989 : 429).

Dari ayat diatas Allah menginginkan manusia menjauhi perbuatan nista itu tidak hanya terbatas pada segala sesuatu yang diwajibkan atas orang-orang mukmin lelaki dan perempuan saja, lebih dari itu diperintahkan menjahui segala jerat yang dapat menjebak kedalam perbuatan zina.

Dengan demikian, dari semua uraian diatas dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa dengan menghindari -sifat tabarruj dengan memperhatikan tentang apa-apa yang telah ditetapkan dalam Islam, maka hikmah dari pada larangan ini adalah terhindar dari perbuatan zina.